

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan, ide, maupun gagasan yang dilakukan baik secara langsung atau lisan maupun secara tidak langsung seperti menggunakan media. Komunikasi sendiri juga dianggap sebagai proses untuk melakukan pertukaran pesan atau informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi pikiran orang lain, mengubah sikap, dan dapat membuat orang lain untuk melakukan sesuatu hal.

Manusia sendiri memang pada hakikatnya membutuhkan manusia lain untuk menjalankan hidup atau bertahan hidup. Dalam hidup sendiri untuk mempertahankan hidup bukan hanya kebutuhan fisik saja namun juga kebutuhan untuk berinteraksi atau berkomunikasi kepada manusia lainnya. Pada manusia komunikasi sendiri merupakan aspek penting dan kompleks bagi kehidupannya, hal ini karena manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya terhadap manusia lainnya yang dilakukan baik dengan manusia yang dikenal maupun tidak dikenal dan juga komunikasi tersebut dapat dilakukan secara verbal dan juga non verbal.¹

Seiring dengan adanya kemajuan zaman dan kemajuan teknologi informasi komunikasi maka interaksi sosial atau berkegiatan komunikasi dapat dilakukan secara tidak langsung yang mana dilakukan dengan media sosial. Media sosial sendiri merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Media sosial sendiri juga sering digunakan atau dikatakan sebagai alat berkomunikasi secara jarak jauh. Berbagai kalangan masyarakatpun menggunakan media sosial ini untuk mencari hiburan, mencari informasi, mencari teman, dan lain sebagainya². Bahkan media sosial sendiri saat ini digunakan sebagai media untuk melakukan gerakan sosial.

¹ Morissan, Deddy Andy Wardhani, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal 2

² Jeremy Wallach, *Komunikasi dan Komodifikasi: mengkaji media dan budaya dalam Dinamika*. Hal. 90

Dengan adanya media baru yang didalamnya ada internet untuk menunjang berkomunikasi menjadi lebih mudah menyebabkan memperluas jaringan sehingga membuat orang-orang dapat berkumpul bersama bagi yang memiliki kesamaan baik dalam hobi maupun untuk sekedar bertukar pikiran mengenai suatu isu dapat dengan mudah dilakukan dengan hanya membentuk akun komunitas melalui media internet ini yang biasa dikenal dengan *Cyber Community* (komunitas dunia maya). Seperti halnya yang peneliti akan teliti disini yaitu Komunitas Pelajar Peduli yang mana komunitas ini sendiri memiliki hubungan antara *Cyber Community* dan juga *Real Community* atau yang bisa diartikan sebagai komunitas yang bergerak didalam dunia maya dan juga bergerak didalam dunia nyata. Sebagaimana halnya apa yang terjadi didalam dunia maya tidak akan terlepas dengan kenyataan yang hadir di dalam dunia nyata itu sendiri.

Komunitas Pelajar Peduli sendiri merupakan komunitas yang bergerak pada kegiatan sosial atau gerakan sosial yang mana sebelumnya didirikan karena pada bulan desember 2016 sendiri sedang santer berita mengenai peristiwa Aleppo yang mana peristiwa ini sendiri sebuah peristiwa krisis kemanusiaan. Komunitas pelajar peduli ini pada diprakasai oleh sekumpulan pelajar dari SMA N 1 Kalasan yang mana kemudian anggotanya mulai menyebar ke berbagai daerah Yogyakarta. Komunitas ini bergerak pada bidang sosial yang mana bertujuan untuk menjadi provokator kebaikan pelajar dan juga menjadi contoh nyata aksi kebaikan pelajar sekaligus dapat menjadi trend center sendiri. Komunitas pelajar peduli ini menjunjung tinggi menjadi pelajar yang peduli terhadap lingkungan dan sesama.³

Komunitas pelajar peduli yogyakarta sendiri untuk menggerakkan atau menjalankan kegiatan-kegiatan dalam gerakan sosialnya dengan memanfaatkan media sosial yang mana merupakan bentuk dari media baru (*New Media*) sendiri. Pada saat ini keberadaan *new media* ini memang sangatlah terlihat lebih unggul jika dibandingkan dengan media-media lainnya seperti contohnya media cetak maupun media elektronik. Penggunaan *new media* ini terus

³ <https://komunita.id/2017/10/25/komunitas-pelajar-peduli-muda-peduli-muda-berbagi-muda-menginspirasi/> (diakses pada 12 april 2021)

meningkat setiap tahunnya, terkhusus di Indonesia. Seperti yang laporan yang berjudul Digital 2021 yang dilaporkan oleh *Hot Suite* dan agensi pemasaran media sosial *We are Social* yang mana isi laporan tersebut menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada tahun 2020 lalu. Pada saat ini total jumlah penduduk di Indonesia mencapai angka 274,9 juta jiwa. Yang mana artinya penetrasi internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 73,7 persen.⁴

Melihat temuan data dari penelitian jurnal yang diungkapkan oleh Arum Nur Hasnah yang mana gerakan sosial mengalami transformasi pada era 2000an yang mana pada era tersebut diskusi masih melalui ruang-ruang fisik dan kebebasan masih dibatasi sehingga dalam melakukan segala gerakan di masyarakat masih sedikit tertutup. Setelah itu teknologi masuk dan mengalami perkembangan yang pesat yang mana dahulunya jaringan internet hanya digunakan masyarakat kalangan atas untuk melakukan tukar informasi dan mulai berkembang untuk suatu gerakan sosial tertentu dan mencari massa serta menggerakkan gerakan sosial yang ada di masyarakat.⁵

Dilihat dari banyaknya pengguna internet oleh masyarakat di Indonesia sendiri, membuktikan bahwa pemanfaatan new media dalam gerakan sosial tidak perlu memerlukan proses yang lebih lama dalam menjangkau publik atau khalayak luas. Hal ini dikarenakan new media sendiri memiliki keunggulan dalam penyebaran informasi yang sangat cepat serta dapat diakses dimana saja dan juga kapan saja. Pada dunia nyata sendiri memerlukan waktu yang panjang dalam mengumpulkan massa untuk mendukung aksi ataupun gerakan sosial, yang mana jika menggunakan new media tidak perlu proses yang panjang dan juga tidak memerlukan waktu yang banyak serta biaya dalam penyebaran informasi terkait dengan gerakan sosial yang akan dilaksanakan ataupun yang telah dilaksanakan.

⁴ <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta> (diakses pada 12 april 2021 pukul 14.00)

⁵ Nur Hasanah, Arum, *Transformasi Gerakan Sosial di Ruang Digital*, Jurnal Pendidikan Sosiologi (2017)

Dengan terciptanya komunikasi dalam new media yang memudahkan dalam proses penyebaran informasi dan juga komunikasi, komunitas pelajar peduli Yogyakarta memanfaatkan new media dan mampu dengan cepat berbagi informasi mengenai keberadaan komunitas pelajar peduli Yogyakarta ini yang mana nantinya diharapkan mampu meningkatkan kesadaran khalayak mengenai pentingnya keberadaan kegiatan atau aktivitas gerakan sosial ini yang nantinya bisa pula mengajak khalayak untuk ikut serta dalam kegiatan gerakan sosial baik itu dilakukan secara langsung turun kelapangan ataupun tidak langsung dengan memberikan donasi salah satunya. Dari sini dapat dilihat bahwa komunikasi sendiri memiliki peranan penting yang mana komunikasi itu disebarluaskan dengan melalui penggunaan pada new media. Pemanfaatan new media sendiri ini terkhususnya media sosial bertujuan untuk memperoleh dukungan dan simpati dari masyarakat Yogyakarta khususnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan gerakan sosial.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan new media yang digunakan sebagai sarana gerakan sosial sendiri sudah banyak dilakukan oleh khalayak baik itu secara individu maupun kelompok, contoh gerakan sosial yang dilakukan adalah sedekah online, kita bisa, akademi berbagi, dan juga lain sebagainya yang mana hal ini bergerak pada new media. Hal yang dilakukan gerakan-gerakan tersebut tidak hanya mengumpulkan pengikut dari khalayak luas saja, namun juga lewat perubahan yang mereka lakukan dapat disaksikan oleh masyarakat secara nyata yang mana seperti pengumpulan dana, membuka kelas belajar gratis, dan juga memperlihatkan kehebatan masyarakat Indonesia yang mana meramaikan suatu isu yang ada Hastag di sosial media. Sejak melihat kekuatan dan manfaat dari sosial media itu sendiri banyak gerakan sosial yang menggunakan media sosial sebagai medium penyebarannya untuk menarik massa untuk ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Gerakan-gerakan sosial yang dilakukan di Indonesia tidaklah melulu merujuk kepada kondisi perpolitikan yang terjadi di Indonesia, namun gerakan sosial yang dilakukan merupakan dari bentuk ketidakpuasan terhadap kondisi sosial yang ada dan terjadi pada masyarakat dengan topik masalah yang beragam seperti ekonomi, kesehatan, bencana alam,

pendidikan, dan lainnya. Seperti yang disaksikan dalam khalayak saat ini yang mana sosial media tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, namun juga sebagai penggerak perubahan sosial yang mana menciptakan gerakan sosial di masyarakat. Suatu kejadian terbentuk dari tindakan yang mana kemudian ada yang sharing ke media sosial sehingga para pengguna mulai tersadar akan berita tersebut penting untuk diketahui banyak orang dan berlanjutan menjadi berita yang akan menciptakan gerakan-gerakan.⁶

Setelah melihat gambaran media sosial dalam gerakan sosial yang mana pada penelitian ini untuk mengetahui atau melihat secara keseluruhan bagaimana pemanfaatan media sosial didalam gerakan sosial dan pada penelitian ini menggunakan konsep dari Macionis yang mana tahap-tahapan dalam gerakan sosial terbagi menjadi empat bagian menurutnya yang antara lain : Emergence (Tahap Kemunculan), Coalescence (Tahap Pengabungan), Bureaucratization (Tahap Formalisasi), Decline (Tahap Penurunan atau hasil akhir dari gerakan sosial untuk berhasil).⁷

Melihat kembali dari berbagai penjelasan yang ada pada pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan new media sangat mampu menunjang pelaksanaan menarik perhatian khalayak pada suatu kegiatan atau aksi dari gerakan sosial yang akan dilaksanakan maupun telah dilaksanakan. Dari hal tersebut untuk mempelajari lebih dalam mengenai penggunaan new media yang mana dalam gerakan sosial, peneliti mencoba berkonsentrasi pada pemanfaatan new media dalam gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas Pelajar Peduli Yogyakarta. Gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas pelajar peduli Yogyakarta sendiri yang berawal dari sosial media yang mana mereka mencoba menggerakkan para pengikutnya khususnya masyarakat Yogyakarta yang mana untuk ikut serta dalam kegiatan sosial yang dilakukan seperti salah satunya memberikan donasi kepada masyarakat yang membutuhkan. Penggunaan media sosial sendiri dimanfaatkan dengan baik oleh komunitas pelajar peduli Yogyakarta yang mana sosial media sendiri berhubungan dengan fitur yang ada

⁶ <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/276906/media-sosial-sebagai-penggerak-perubahan> (diakses pada 12 april 2021 pukul 18.00)

⁷ Macionis, John J. (2014). *Sociology, 15th Ed.* New Jersey: Person. Hal 686

seperti foto, video, konten, link, share, tag foto, follow/following, repost, hastag, story, dan lainnya yang mana membuat segala kegiatan gerakan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Pelajar Peduli Yogyakarta tersampaikan langsung kepada khalayak yang menjadi audiensnya.

Namun, media sosial sendiri juga memiliki batasan dalam penggunaannya atau pemanfaatannya apalagi dalam gerakan sosial yang bisa dikatakan beberapa aksinya pasti memerlukan komunikasi yang lebih mendalam sesama pelaku ataupun penerima gerakan sosial. Sama halnya untuk komunitas pelajar peduli yogyakarta pastinya memerlukan komunikasi langsung atau tatap muka untuk membahas kegiatan gerakan sosial yang akan dilakukan.

Meskipun media sosial sendiri banyak membawa manfaat bagi setiap orang, namun hal ini juga tidak menutup kemungkinan media sosial juga memiliki kekurangan didalamnya. Seperti salah satunya adalah orang-orang jadi malas untuk melakukan interaksi secara langsung di kehidupan nyatanya yang mana hal ini disebabkan karena adanya kemudahan dari media sosial sendiri.

Salah satu sosial media komunitas pelajar peduli Yogyakarta sendiri yang aktif adalah Instagram mereka yang mana hingga 12 april 2021 ini berdasarkan data yang diperoleh lewat akun instagramnya yaitu @komunitaspelajarpeduli sudah memiliki 3,489 followers (pengikut) yang mana pastinya semakin berjalannya waktu akan terus bertambah.⁸

Bagi peneliti sendiri komunitas Pelajar Peduli Yogyakarta sangat menarik untuk dibahas dan diteliti, hal ini dikarenakan komunitas pelajar peduli Yogyakarta mampu menunjukkan eksistensinya dengan menunjukkan kegiatan-kegiatan dari gerakan sosial mereka lewat new media yaitu sosial media instagram. Dan terlebih lagi komunitas pelajar peduli ini mampu menarik perhatian dari khalayak dari sosial media instagram mereka yang mana mereka mampu mengumpulkan donasi yang terbilang banyak dan juga mampu mendapatkan pengikut instagram yang lumayan banyak.

Pada kegiatannya dalam gerakan sosial komunitas pelajar peduli tentu tidak terlepas dari adanya pemanfaatan dari new media yang mana sebagai sarana

⁸ <https://www.instagram.com/komunitaspelajarpeduli/> (diakses pada 12 April 2021 pukul 13.00)

untuk melakukan komunikasi kepada khalayak yang ingin terlibat dalam kegiatan gerakan sosial komunitas pelajar peduli ini. Penelitian ini sendiri akan menganalisis atau membahas bagaimana tahapan gerakan sosial (*social movement*) dalam perkembangan new media. Konsep gerakan sosial sendiri sudah mengalami pergeseran kemunculan dan digunakannya new media sendiri dalam medium penyebaran informasi maupun komunikasi. Oleh sebab itu pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan new media dalam gerakan sosial yang mana dilakukan oleh komunitas pelajar peduli Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah-masalah yang ada pada latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram dalam gerakan sosial pada komunitas pelajar peduli Yogyakarta pada Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban yang ada pada permasalahan-permasalahan yang ada didalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan new media dalam gerakan sosial oleh komunitas pelajar yogyakarta pada tahap kemunculan (*Emergence*)
2. Untuk mengetahui pemanfaatan new media dalam gerakan sosial oleh komunitas pelajar yogyakarta pada tahap pengabungan (*Coalescence*)
3. Untuk mengetahui pemanfaatan new media dalam gerakan sosial oleh komunitas pelajar yogyakarta pada tahap formalisasi (*Bureaucratization*)
4. Untuk mengetahui pemanfaatan new media dalam gerakan sosial oleh komunitas pelajar yogyakarta pada tahap hasil akhir atau penurunan (*Decline*)

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat sebagai kontribusi atau referensi pustaka bagi ilmu pengetahuan yang khususnya ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan new media pada komunitas yang bergerak dalam kegiatan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya organisasi ataupun komunitas lainnya yang memanfaatkan new media sebagai saluran komunikasi mereka dalam melakukan gerakan sosial. Selain itu juga diharapkan nantinya para pengguna new media menyadari akan hal kekuatan dari new media untuk mengkomunikasikan perubahan sosial di lingkungan sekitarnya.

1.5 Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian yang misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, juga pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Sedangkan pada penelitian ini sendiri menggunakan metode studi kasus deskriptif yang mana studi kasus pun mempunyai definisi sebagai uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi(komunitas), suatu program,

⁹ Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Hal 6

atau juga suatu kejadian atau situasi sosial.¹⁰ Peneliti juga memilih studi kasus deskriptif dikarenakan hal ini dapat mencapai kedalaman fenomena dari objek penelitian yang saat ini peneliti sedang teliti. Studi kasus dirasa penting pada penelitian ini dikarenakan meneliti satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu yang mana pada penelitian ini hal tersebut adalah media-media baru yang digunakan oleh komunitas pelajar peduli Yogyakarta yang mana sebagai objek penelitian kali ini. Pada penelitian ini nantinya memberikan gambaran jelas dan sistematis mengenai pemanfaatan media baru dalam upaya melakukan gerakan sosial melalui media sosial Instagram. Pada penelitian ini juga informasi yang terkumpul dianalisa dengan mendalam mengenai bagaimana pola pemanfaatan serta perkembangan penggunaan media tersebut hingga saat ini komunitas pelajar peduli Yogyakarta berjalan.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan paradigma post-positivis. Menurut Salim dalam buku Paradigmanya adalah sebuah basis kepercayaan utama dari sistem berfikir, basis dari ontology, epistemology, dan juga metodologi. Pada pandangan filosof sendiri paradigma merupakan pandangan awal yang membedakan, memperjelas, dan juga mempertajam orientasi berfikir dari seseorang. Paradigma sendiri sebuah member representasi dasar yang sederhana dari informasi pandangan yang kompleks sehingga orang dapat memilih untuk menentukan sikap dan juga memilih dalam mengambil keputusan.¹¹

Penjelasan dari paradigma post-positivis ini sendiri bukan hanya berbicara terlibat, terasa dan teraba saja, namun mencoba memahami makna dibalik hal yang ada. Menurut paradigma ini realitas sosial sendiri adalah suatu gejala yang utuh dan terkait dengan konteks, bersifat kompleks dan dinamis, serta penuh makna. Sebab itu mengetahui

¹⁰ Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 201

¹¹ Djaman Satori & Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal 9

keberadaannya tidak dalam bentuk ukuran, namun dalam bentuk eksplorasi untuk mendeskripsikan suatu hal secara utuh. Dengan menggunakan paradigma ini sendiri peneliti mencoba berusaha untuk memahami tentang pemanfaatan media sosial instagram dalam gerakan sosial oleh komunitas pelajar peduli Yogyakarta. Selain itu peneliti tidak hanya mengolah data mentahnya saja namun peneliti juga mencari tahu mengenai setiap kejadian apa yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Data sendiri merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu dapat diartikan sebagai informasi yang diterima mengenai kenyataan atau fenomena empiris.¹² Pada penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer sendiri data yang didapat melalui wawancara dari informan penelitian dan juga dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (observasi) pada gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas pelajar peduli Yogyakarta. Lalu data sekunder sendiri antara lain company profile, dan juga informasi media yang menjadi atau memiliki relevansi terhadap masalah penelitian serta layak untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini, dan dokumentasi intern dalam melakukan penelitian. Menggunakan dokumentasi sendiri untuk memperoleh data-data serta selain itu juga menggunakan riset perpustakaan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca buku-buku referensi yang berkaitan dan berhubungan dengan topik permasalahan yang ada pada penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas pelajar peduli Yogyakarta yang dianggap bersangkutan dan memiliki informasi terkait topik permasalahan pada penelitian ini. Serta objek pada

¹² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ilmu sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009) hal. 57

penelitian kali ini adalah media sosial instagram @komunitaspelajarpeduli dari komunitas pelajar peduli Yogyakarta

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yang mana antara lain:

1. Observasi langsung

Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data yang mana penyelidik mengadakan atau melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau subjek yang akan diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan pada situasi yang khusus untuk diadakan. Disini peneliti akan mengamati langsung atau melakukan observasi langsung terhadap perkembangan dan pemanfaatan media sosial Instagram komunitas pelajar peduli Yogyakarta.

2. Interview (wawancara)

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini bertipe open ended. Open ended sendiri adalah peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai fakta atau topik masalah yang berkaitan dengan objek penelitian dan hal tersebut diluar opini dari peneliti terhadap objek yang bersangkutan. Lalu interview guide juga disusun untuk memudahkan dalam perolehan data ketika melakukan wawancara. Pada wawancara tersebut, peneliti akan menjalankan indepth interview. Beberapa kriteria dalam narasumber yang dijadikan informan adalah penanggung jawab komunitas Pelajar peduli Yogyakarta, lalu penanggung jawab atau yang menjalankan media sosial komunitas pelajar peduli Yogyakarta.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil materi-materi pustaka yang relevan sesuai dengan topik masalah penelitian. Studi pustaka sendiri bisa didapatkan atau bersumber dari buku, majalah, tesis, jurnal, dokumen pribadi ataupun dokumen

resmi, dan artikel online dari internet yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik terakhir yang ada pada pengumpulan data sekunder yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data penelitian seperti contohnya foto-foto dalam melakukan wawancara narasumber, serta tulisan-tulisan ataupun screenshot dan lain sebagainya yang tentu memiliki hubungan dengan topik permasalahan pada penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan saat proses dan setelah selesainya pengumpulan data. merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan waktunya teknik analisis data kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹³

1) Reduksi data (Date Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari pola dan temanya. Produksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Tahapan-tahapan reduksi dapat meliputi : (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, (5) membuat partisi, (6) menulis memo.

¹³ Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (malang: Kelompok intrans Publishing, 2015). Hal 151-152

2) Penyajian Data (Data Display)

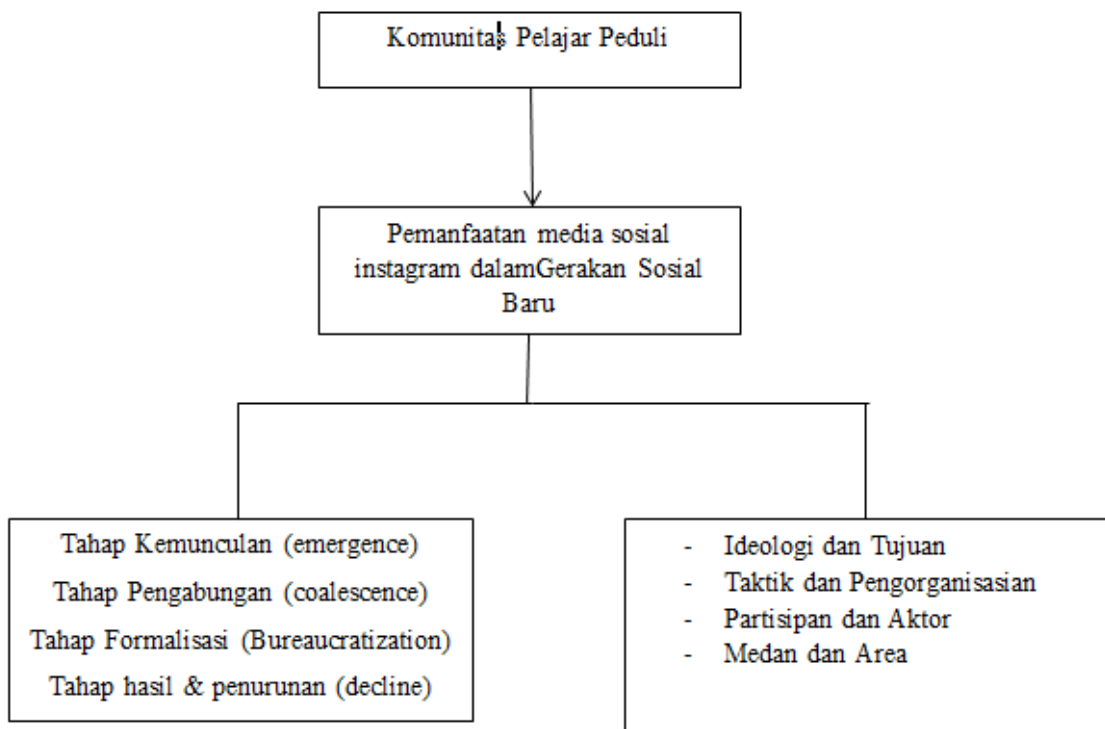
Penyajian data berarti men-display atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif, ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification).

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

1.6 Kerangka Konsep Penelitian

Bagan 1 Kerangka Konsep



1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan penelitian akan dilakukan mulai bulan April 2021 sampai selesai untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram dalam gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas pelajar peduli Yogyakarta. Kemudian untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada narasumber yang bersangkutan itu sendiri, juga observasi pada akun Instagram @komunitaspelajarpeduli.

Berikut definisi operasional untuk menjadi acuan data penelitian:

1. Komunitas Pelajar Peduli Yogyakarta

Komunitas Pelajar peduli Yogyakarta ini merupakan komunitas yang bergerak pada bidang gerakan sosial untuk membantu terkait masalah-masalah atau isu sosial yang mereka temukan. Komunitas pelajar peduli Yogyakarta ini juga memanfaatkan media sosial untuk melakukan gerakan sosial yang mana pada penelitian ini akan dibahas.

2. Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Gerakan Sosial

Pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan oleh komunitas pelajar peduli yogyakarta sendiri akan peneliti coba teliti dengan melihat dari setiap tahapan gerakan sosial yang mana dimulai dari tahap kemunculan, tahap pengabungan, tahap formalisasi, serta tahap akhir yaitu hasil atau penurunan.

Teori yang digunakan dalam pemanfaatan ini adalah teori mediamorfosis dari Roger Filder yang mana teori mediamormosis ini sendiri bukan hanya sekedar teori sebagai cara berfikir yang terpadu akan evolusi dari teknologi media komunikasi, yang mana Roger Filder mengungkapkan bahwa prinsip yang melatarbelakangi gagasan mediamorfosis dalah sebuah perubahan. Teori tersebut sebenarnya berusaha menjelaskan pengaruh media baru terhadap media lama yang bisa digolongkan sebagai teori komunikasi siber. Konsepsi filder sendiri merupakan kerangka perubahan media untuk menghindari keusangan berkaitan dengan kaharusan memanfaatkan praktik digilatitas untuk merangkul banyak

aliran komunikasi dua arah yang terjadi antara media dengan audiensnya¹⁴

3. Tahapan dalam Gerakan Sosial

Untuk mengetahui dan melihat keseluruhan gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas pelajar peduli Yogyakarta ini peneliti menggunakan konsep tahapan gerakan sosial dari Macionis yang mana dia membagi tahapan gerakan sosial tersebut menjadi 4 bagian yang antara lain : tahapan pertama adalah tahap kemunculan (*Emergence*) yang mana pada tahap ini gerakan sosial sendiri disorong oleh penyebaran isu-isu dan adanya sebuah persepsi bahwa segalanya ada yang tidak baik sehingga membuat terjadinya ketidakpuasan yang meluas dalam masyarakat. Selanjutnya adalah tahap Penggabungan (*Coalescence*) yang mana tahap ini merupakan dimana keberadaan gerakan sosial sendiri sudah jelas untuk tujuannya dan nantinya harus dapat membuat isu tersebut menyebar luas dimasyarakat dan diterima oleh masyarakat. Pada tahap ini sendiri ditandai dengan adanya aksi untuk mengembangkan strategi mengenai bagaimana mencapai publik luas. Pada tahap ini juga terjadi suatu aksi yang mana untuk menarik publikasi media massa dan perhatian publik, serta dibarengi dengan adanya kerja sama antara kelompok-kelompok lain dengan kepentingan yang sama untuk nantinya dapat mengoptimalkan sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan. Lalu tahap selanjutnya adalah formalisasi (*Bureauctization*) yang mana adalah gerakan sosila yang menjadi mapan baik secara organisasi maupun dalam sistem pelaksanaannya. Gerakan sosial sendiri tidak bergantung lagi pada sebuah individu pemimpin namun gerakan sosial mengacu pada sebuah sistem yang mampu untuk menggerakkan organisasi atau kelompok, baik itu siapapun pemimpinnya. Pada tahap ini ditandai dengan kemapanan aksi yang rutin akan hal yang mereka lakukan. Lalu ada tahap terakhir yaitu tahapan hasil atau penurunan (*Decline*) yang mana pada tahap ini

¹⁴ <https://www.profsihab.com/2019/10/mediamorfosis-pe-rs-di-era-digital-1.html> Diakses pada 12 april 2021 pukul 15.00

merupakan tahapan terakhir dari sebuah gerakan sosial dimana ada lima alasan mengapa sebuah gerakan sosial mengalami kemunduran yaitu antara lain adalah gerakan sosial telah mencapai tujuannya, terjadi pertentangan didalam suatu internal organisasi, mengalami tekanan/represi dari pihak dari luar atau eksternal, dan juga gerakan tersebut masuk kedalam kelembagaan sehingga tidak terdapat tantangan dari status-quo sendiri.

4. New Social Movement

a. Ideologi dan Tujuan

Berorientasi pada perubahan identitas, norma, dan juga gaya hidup yang mendukung tujuan dari gerakan sosial baru.

b. Taktik dan Pengorganisasian

Berinovasi untuk mempengaruhi opini publik, memobilisasi opini publik untuk mendapatkan daya tawar politik.

c. Partisipan dan Aktor

Berasal dari berbagai basis sosial yang melintasi kategori-kategori seperti gender, pendidikan, okupasi, dan kelas. Aktornya berasal dari kaum intelektual, kelas menengah, akademisi dan juga bahkan mahasiswa.

d. Medan dan Area

Melintasi batas-batas region mulai dari lokal sampai internasional, sehingga terwujud menjadi gerakan transnasional. Fokusnya adalah isu-isu sosialkultural.